

BIMBINGAN TAHSIN-TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI DESA PAGARAN DOLOK KEC. BATANG LUBU SUTAM KAB. PADANG LAWAS

Rahman

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
rahman@uin-suska.ac.id

Mei Arina Ilmi AS

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
arinailmi113@gmail.com

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: Januari 15, 2025;
Accepted: Februari 29, 2025;
Published: Maret 30, 2025;

Abstract. *Children are the forerunners of the generation that will become leaders in the future. Leaders are expected to be physically, mentally and spiritually capable. Seeing the increasingly rapid development of the times with the launch of various gadget brands, it is a challenge for society. Because children are made careless of this and forget the importance of studying religious knowledge, especially studying the al-Qur'an. In Pagaran Dolok Village, children are starting to get busy with their gadgets and are lazy about learning the al-Qur'an. With the program offered by the writing team, through the service method of providing teaching through lectures and discussions, it is hoped that it can help children become more proficient and better at reading the al-Qur'an. This program provides significant changes, although slowly, it can be felt by the author himself in particular and children who study in general. Children are starting to get used to the correct pronunciation of letters and know the rules for reciting the verses they read.*

Keywords:

*Tahsin, Tajwid mentoring,
Pagaran Dolok village*

Abstrak. Anak-anak merupakan cikal bakal generasi yang akan menjadi pemimpin di masa depan. Pemimpin yang diharapkan mampu secara fisik, mental, dan spiritual. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dengan *launchingnya* berbagai macam brand gadget, menjadi satu tantangan bagi masyarakat. Karena, anak-anak dibuat lalai dengan itu dan melupakan akan pentingnya mempelajari ilmu agama, terkhusus dalam mempelajari al-Qur'an. Di Desa Pagaran Dolok, anak-anak sudah mulai sibuk dengan gadgetnya, dan malas belajar al-Qur'an. Dengan program yang ditawarkan oleh tim penulis, melalui metode pengabdian dengan memberikan pengajaran secara ceramah dan diskusi diharapkan bisa membantu anak-anak lebih mahir dan baik

lagi dalam membaca al-Qur'an. Dengan adanya program ini memberikan perubahan yang signifikan walaupun secara perlahan, bisa dirasakan oleh penulis sendiri secara khusus dan anak-anak yang belajar secara umum. Anak-anak sudah mulai terbiasa dengan pelafalan huruf yang benar dan mengetahui hukum tajwid ayat yang mereka baca.

A. PENDAHULUAN

Pagaran Dolok merupakan desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Batas wilayah Desa Pagaran Dolok yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangga Batu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Sorik. Desa Pagaran Dolok tidak memiliki Sekolah Dasar dan sekolah lainnya disebabkan jumlah penduduk yang masih tergolong sedikit, dan berbatasan dengan desa yang memiliki sekolah. Desa Pagaran Dolok memiliki satu masjid dan fasilitas pendukung lainnya untuk perkembangan masyarakat di Desa Pagaran Dolok. Dari fasilitas yang tersedia tersebut tentu masih mempunyai kekurangan-kekurangan baik secara teknis maupun non-teknis (Sawaluddin Siregar, 2022). Fokus pengabdian ini bergerak di bidang pendidikan terutama dalam bimbingan mengaji dan tahsin tajwid bagi anak-anak di Desa Pagaran Dolok.

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan beberapa permasalahan yang ada pada anak-anak maupun masyarakat di Desa Pagaran Dolok. Dimana di desa tersebut masih kurangnya pemahaman akan ilmu-ilmu tajwid dan kurangnya minat dalam belajar al-Qur'an serta terbatasnya pengajar dalam pembelajaran al-Qur'an (Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, 2024). Dengan banyaknya masyarakat yang belum mahir membaca al-Qur'an sehingga mengakibatkan kurang pembacaan ayat suci al-Qur'an di kesehariannya. Akan tetapi, di Desa Pagaran Dolok ada kegiatan rutin masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an. Kegiatan ini hanya dikhususkan bagi ibu-ibu Desa Pagaran Dolok, yaitu wirid yasin setiap Jum'at.

Saat ini pembelajaran al-Qur'an di desa hampir sedikit, dimana anak-anak lebih fokus ke gadget dan bermain daripada belajar al-Qur'an, Sehingga

karakter yang dimiliki anak-anak sangatlah kurang (Ningsih, 2022). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting dan mendasar.(Didik Himmawan & Lisnawati, 2023) Salah satu pendidikan mendasar yang dapat membentuk karakter anak yaitu dengan mempelajari al-Qur'an, karena pembelajaran al-Qur'an sangatlah penting untuk dipelajari terutama bagi anak-anak.

Dari yang penulis amati, di Desa Pagaran Dolok karakter anak-anak akan hal positif masih kurang. Contohnya saja pada kehidupan sehari-hari mereka. Mereka asyik bermain di luar rumah, dan bahkan sering bolos sekolah karena kurangnya perhatian dari orang tua (Sari & Arif, 2020). Selama di luar rumah, anak-anak berkumpul pada satu tempat seperti warung atau tempat lain, masing-masing dari mereka memegang gadget, dan sibuk dengan itu. Karena kurangnya perhatian dari orang tua, anak-anak menjadi sangat sensitif jika diingatkan tentang kebaikan. Mereka cenderung membantah dan menggerutu, terutama jika disuruh belajar.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan harus mengutamakan kegiatan yang positif serta bermanfaat terutama di desa Pagaran Dolok. Diharapkan dengan adanya program kerja ini dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter anak-anak bisa berangsur-angsur lebih baik lagi. Program ini sangat penting dilakukan karena pembelajaran dan pendidikan agama terutama dalam bimbingan tahsin dan tajwid ini harus dipelajari untuk kehidupan sehari-hari.

Di Desa Pagaran Dolok sendiri ada beberapa rumah yang dijadikan tempat belajar al-Qur'an bagi anak-anak. Anak-anak mulai belajar sehabis sholat maghrib berjama'ah di masjid. Mereka belajar kepada seorang guru yang merupakan warga sekitar yang tergolong mahir membaca al-Qur'an. Dari yang penulis amati, walaupun anak-anak sudah belajar al-Qur'an dan bisa membaca al-Qur'an, tingkat kemahiran, kefasihan serta pemahaman mereka terhadap yang mereka baca masih kurang (Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, 2024). Oleh karena itu, kami melakukan bimbingan dan pengajaran tahsin tajwid bagi anak-anak di Desa Pagaran Dolok.

B. METODE PENGABDIAN

1. Lokasi Kegiatan

Bimbingan dan pengajaran tahsin tajwid ini dilaksanakan di Desa Pagaran Dolok, khususnya di rumah Ibu Juli yang menjadi tempat anak-anak belajar al-Qur'an. Anak-anak yang belajar disini sekitar 12 anak. Anak-anak yang belajar disini merupakan anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, terhitung mulai tanggal 29 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024.

2. Metode yang Digunakan

Ketika mengajar, penulis menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Yang dimaksud dengan ceramah dalam metode pembelajaran disini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato.(Wirabumi, 2020)

Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.(Tambak, 2015)

Dengan kedua metode di atas, diharapkan perkembangan serta keberhasilan dari program ini mencapai maksimal dikarenakan dari kedua

metode ini saling berkaitan dan dari metode ini anak-anak menjadi aktif dalam belajar al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an

Penting diketahui bahwa tahsin berasal dari kata *hasana*, *yuhsinu*, *husnan* yang berarti amalan baik. Kemudian dilihat dari pengertian tahsin itu sendiri berarti memperbaiki atau menjadi baik. Menurut Amaliah, makna tahsin adalah senada dengan makna tajwid yakni perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan Ariani menjelsakan tahsin adalah cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbaiki bacaan. Makna tahsin jauh lebih luas dari Tajwid. Hal ini dikarenakan di dalam tahsin, di samping menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, juga berusaha memperindah bacaan dengan suara yang merdu (Napiah & Idrus, 2021). Dengan pembelajaran tahsin al-Qur'an, maka di dalamnya sudah secara otomatis terdapat pembelajaran tajwid. (Suherman & Muthohirin, 2023)

Defenisi ilmu tajwid yaitu ilmu bagaimana cara membaca ayat al-Qur'an secara tepat baik dari makhraj (tempat mengeluarkan bunyi huruf), sifat (karakter bunyi), wakaf (tempat berhenti), serta ibtida' (memulai bacaan). Menurut istilah ilmu tajwid yaitu membaca setiap huruf menurut makhrajnya, sesuai sifat - sifat huruf yang seharusnya diucapkan, baik menurut sifat asalnya maupun menurut sifat - sifatnya yang baru. Secara hakikat ilmu tajwid dilafazdkan sesuai haknya (cara membacanya). Untuk menghindari terjadi kesalahan dan kesulitan dalam membaca al - Qur'an, kita dianjurkan memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid (Hasiah, Elida Marwiyah Hasibuan, 2024). Seandainya bacaan seseorang salah maka akan berdampak kepada arti kalimatnya. Penting sekali kita memiliki upaya memperbaiki ilmu tajwid dari ayat yang dibaca. (Dewi et al., 2024)

2. Hasil dari Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an

Di desa Pagaran Dolok, metode yang digunakan dalam mengajar masih tergolong tradisional, khususnya di tempat penulis mengajar. Anak-anak duduk melingkar, dan guru duduk di tengah, kemudian mendatangi setiap anak untuk didengarkan bacaan al-Qur'annya untuk dikoreksi dan diperbaiki. Dalam metode ceramah ini, penulis mengikuti bagaimana biasanya mereka belajar. Penulis memberikan materi setelah mendengarkan seorang anak membaca al-Qur'an, menjelaskan dan meluruskan kesalahannya, serta memberikan contoh pelafalan huruf yang benar. Kemudian si anak akan mengikuti dan penulis berikan waktu untuk berlatih mengucapkan huruf tersebut. Untuk materi tajwid, penulis menjelaskan secara singkat dan padat, kemudian memberikan contoh, dan memberikan mereka waktu untuk memahaminya, dan mengarahkan mereka menemukan contoh lain dari materi tersebut (Hadinata, 2021).

Dalam metode diskusi, seorang guru tidak sepenuhnya memberikan persoalan kepada anak-anak dan membiarkan mereka berpikir kritis. Akan tetapi, diskusi disini adalah tanya jawab antara guru dan anak. Pertanyaan diajukan oleh guru sebelum anak-anak beranjak pulang (Yeni Amalia, 2024). Dalam memberikan pertanyaan, penulis lebih sering mempertanyakan tentang tahsin dan tajwid yang sudah mereka pelajari, terkadang juga penulis menanyakan perihal pengetahuan umum dan seputar agama Islam, seperti doa-doa pilihan, lafaz niat ibadah tertentu, sejarah-sejarah Islam dll. Setiap anak yang mampu menjawab pertanyaan dan dinyatakan benar, mereka dipersilakan untuk pulang duluan. Terkadang, untuk menambah semangat mereka belajar, penulis memberikan hadiah kepada mereka. Hadiah dapat berupa uang jajan, dan camilan.

Selama penelitian, penulis memberikan pendidikan agama khususnya mengaji al-Qur'an. Dengan adanya bimbingan tahsin dan

tajwid, anak-anak mampu belajar dan membaca al-Qur'an dengan mudah. Dengan adanya program yang sudah berlangsung, diharapkan anak-anak dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar, kemudian selama proses belajar mengajar anak-anak aktif dan menanggapi dengan baik terutama anak-anak yang sudah bisa membaca al-Qur'an (Joni et al., 2020). Dengan menggunakan media Q&A, diharapkan anak-anak tidak akan jenuh dalam proses belajar mengajar dikarenakan belajar sambil berdialog, dengan tujuan untuk mengasah kemampuan anak-anak sejauh mana anak-anak faham apa yang sudah dipelajarinya selama ini (Mahmud, 2020).

Hasil dari kegiatan ini, anak-anak meningkat dengan signifikan dalam mengaji al-Qur'an. Hal ini dapat penulis lihat dan rasakan dari perubahan pelafalan huruf anak-anak yang setiap harinya membaik. Kemudian jika penulis tanyakan tentang kaidah tajwid suatu ayat, mereka sudah bisa menjawab, walaupun kadang harus diberikan *clue* tentang tajwid itu (Saepul Aziz, Yus Rusman, 2014). Perubahan ini dapat sama-sama dirasakan karena selama proses belajar mengajar, kami memberikan materi sekaligus praktik dan contoh dalam bimbingannya tersebut, dengan tujuan supaya melekat dalam kemampuan anak-anak dalam jangka waktu yang lama.

D. KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan kegiatan bimbingan tahsin-tajwid al-Qur'an di Desa Pagaran Dolok, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut: Pelaksanaan Kegiatan bimbingan tahsin-tajwid al-Qur'an di Desa Pagaran Dolok Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas telah selesai dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Anak-anak di Desa Pagaran Dolok, serta masyarakat setempat memberikan respon dan tanggapan yang baik terhadap usulan kegiatan, dan pada saat terlaksananya program ini. Hal itu terlihat dari antusias mereka dalam

belajar al-Qur'an setiap malamnya. Anak-anak yang mengikuti bimbingan tahsin-tajwid ini, mengalami perubahan yang signifikan, yang awalnya kurang mahir ada peningkatan sedikit demi sedikit. Kemudian anak-anak juga bisa mengetahui hukum tajwid ayat yang mereka baca, dan mulai terbiasa mengucapkan huruf dengan benar, dan membaca al-Qur'an sesuai hak panjang pendeknya ayat. Terjalinya suatu kerja sama antara tim penulis dengan pihak pemerintahan desa dan warga setempat.

REFERENSI

- Dewi, S., Isnando, B., & Yetniati. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Dan Hadis Sesuai Dengan Ilmu Tajwid Di MTSN 06 Piladang Lima Puluh Kota. *Journal of Education*, 4(1), 21–28.
- Didik Himmawan, & Lisnawati. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.5>
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>
- Harahap, Abdul Wahid, Zainal Efendi, Sawaluddin Siregar, S. M. (2024). IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH SAB'AH DI MASJID SYAHRUN NUR SIPIROK. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis Vol.*, 1(3), 266–278.
- Hasiah, Elida Marwiyah Hasibuan, S. S. (2024). Studi Living: Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Bacaan Shalat Tolak Bala. *Jurnal EL-THAWALIB*, 5(1), 13–27.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>
- Mahmud, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan*

Kemasyarakatan, 14(1), 95. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.333>

- Napiah, N., & Idrus, A. Al. (2021). Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Anak-anak Melalui Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Nijang Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.591>
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, 2(2), 56–62.
- Rahman, Sawaluddin Siregar, Nunung Suryana Jamin, Arnes Yuli Vandika, M. (2024). BIMBINGAN WAWASAN KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE DAKWAH DI JORONG PENINJAUAN RANAH BATAHAN PASAMAN BARAT. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64–74.
- Saepul Aziz, Yus Rusman, S. (2014). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI PESERTA DIDIK Suharyani,. *Jurnal Paedagogy*, 5(2), 125–130.
- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:
- Sawaluddin Siregar. (2022). Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an Dikelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 1(3), 74–84.
- Suherman, & Muthohirin, N. (2023). Pendampingan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Dau Kabupaten Malang Al-Qur'an Tahsin Teaching at the Aisyiyah Putri Orphanage , Dau District , Malang Regency Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam , Universitas Muhammadiyah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 340–341.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(I), 105–113.

Yeni Amalia, S. S. (2024). MEDIATISASI HADIS DI INSTAGRAM: PEMAKNAAN HADIS DALAM AKUN KPRSYARIAH.CO.ID DAN KREDITRUMAHSYARIAH.INFO. *AL FAWATI'H Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadi*, 15(1), 37-48.

DOKUMENTASI



